

NILAI BUDAYA TATTOO PADA KALANGAN ANAK MUDA KOTA MANADO

Oleh

Bara Satria¹

Jenny Nelly Matheosz²

Welly E. Mamosey³

ABSTRACT

In Indonesia which consists of various ethnic groups, there are also cultural tattoos. Cultural heritage are found in two ethnic groups in Indonesia, the Dayak in Kalimantan and Mentawai tribe, the Mentawai Islands of inland. The tattoo is a native culture heritage of ancestors who have been there since antiquity. Tattoos for the tribe considered sacred because if they are in the tattoo means will be considered an adult.

In today tattoo has become a reflection for the existence of the society, especially young people. This get that tattoo is no longer belonged to the clan of thugs and artists, but has become the property of the whole community who love tattoos . The reality shows that the consumption of a tattoo is dominated by young people, both in rural and in urban areas. On young people in Manado City own tattoos also started a lot of interest. Tattoo enthusiasts not only exist in men, but women have a lot to dare to make the tattoos on his body.

The shifting cultural values that were affected by the progress of the era make tattoos for young children into a lifestyle. These changes are caused by the influence of European culture that viewed it a tattoo art, many public figures also use tattoos. Those who use the tattoo considers it a tattoo style language expressed through media images on body.

Keywords: tattoo, yong people, culture value

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS 1

³ Pembimbing KTIS 2

Di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, juga terdapat budaya tato. Warisan budaya tersebut terdapat di 2 suku bangsa di Indonesia, yakni di suku dayak, pedalaman Kalimantan dan suku Mentawai, Kepulauan Mentawai.

Dimasa sekarang ini tato telah menjadi cerminan bagi keberadaan masyarakat, khususnya kaum muda. Hal ini menunjukkan bahwa tato tidak lagi milik kaum preman dan seniman, tapi telah menjadi milik seluruh masyarakat yang menyukai tato. Realitas menunjukkan bahwa konsumsi tato didominasi oleh kaum muda, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kaum muda mulai berani secara terang-terangan menunjukkan identitas diri mereka. Kaum muda akan sangat bangga dengan sesuatu yang melekat di tubuh mereka, karena dengan itu mereka (kaum muda) merasa mampu menyuarakan ekspresi mereka melalui simbol pada tubuh secara minimalis sekalipun.

Manado sebagai ibukota propinsi Sulawesi Utara, seperti di kota-kota besar lain di Indonesia, juga terdapat anak-anak muda

bertato, bahkan tidak sedikit orang tua yang bertato.

Beberapa studio tato bisa ditemukan di sejumlah tempat di kota ini. Keberadaan studio atau salon tato sepertinya menunjukkan adanya minat masyarakat untuk bertato.

Pada kalangan anak muda di kota manado sendiri tato juga mulai banyak diminati. Peminat tato bukan hanya ada pada pria saja tetapi wanitapun sudah banyak untuk berani menato tubuhnya. Rata-rata usia anak muda yang suka menato tubuhnya 17-22 tahun. Saat ini sudah banyak juga studio tato manado yang mayoritas di kunjungi anak muda (usia 17-22 tahun). Studio tato di daerah manado yang ada bertempat di Samratulangi dan Boulevard. Hal ini tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, mengikuti trend saat ini atau memang menyukai tato. Kebutuhan yang dimaksud di sini sesuai dengan tujuan dan karakteristik. Mereka yang menato tubuhnya artinya memiliki ketertarikan terhadap tato itu sendiri.

NILAI BUDAYA

Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam

masyarakat, sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas dan tidak kongkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Selain itu, para individu tersebut sejak kecil telah diserapi dengan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat sehingga konsep-konsep itu sejak lama telah berakar dalam alam jiwa mereka. Itu sebabnya nilai budaya dalam suatu kebudayaan tidak dapat diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. (Koentjaraningrat, 2009)

Pengertian nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku anggota masyarakat yang bersangkutan; berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak

mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain. Anggota masyarakat memiliki nilai sebagai hasil proses belajar sejak masa kanak-kanak hingga dewasa yang telah mendarah daging.

Contoh nilai budaya yang ada pada bangsa Indonesia adalah Pancasila dengan lima silanya yang merupakan satu kesatuan atau satu sistem. Tiap bagian bangsa Indonesia seperti suku-suku memiliki nilai budaya atau sistem nilai budaya yang menjadi pedoman tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Berbagai suku bangsa berbeda memiliki dan mengamalkan nilai-nilai seperti tolong menolong atau gotong royong, musyawarah setia kawan, harga diri, tertib dan sebagainya, yang tercermin dalam berbagai lapangan hidup, unsur-unsur kebudayaan atau pranata-pranata seperti religi, organisasi sosial, kekerabatan, mata pencaharian, unsur teknologi, kesenian dan sebagainya.

Aktivitas kerja sama yang bersifat saling tolong menolong itu merupakan perwujudan pandangan bahwa manusia tidak hidup sendiri, harus saling bergantung, dan karena itu harus

pula memelihara hubungan baik dengan sesama dalam satu lingkungan sosial tertentu. Pandangan semacam itu menyebabkan terwujudnya aktivitas dalam pandangan lain, seperti dalam upacara religi, upacara perkawinan, membangun rumah, dan lain lain. (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011)

PENGERTIAN TATO

Tato berasal dari bahasa tahiti yaitu "tatau". Dalam bahasa Indonesia tato disebut dengan istilah "raja". Tato merupakan bagian dari body decorating dengan menggambar kulit tubuh dengan benda tajam seperti jarum, tulang, dan sebagainya, setelah itu bagian tubuh yang digambar tersebut diberi zat pewarna atau pigmen berwarna warni. Tato dianggap sebagai kegiatan seni karena di dalamnya terdapat kegiatan menggambar pola atau desain tato.

Tato memiliki makna sebagai budaya tandingan (counter culture) dan budaya pop (pop culture). Budaya tandingan adalah budaya yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai bentuk ajang perjuangan melawan pengawasan kelompok dominan seperti orang tua, kelompok elite masyarakat,

norma sosial yang ketat, dan sebagainya. Perjuangan yang ditunjukkan antara lain dalam bentuk pakaian, sikap, bahasa, musik, hingga gaya. Dengan kata lain, tato secara ideal merupakan bentuk pertentangan, protes politis, hingga perang gerilya semiotik terhadap sesuatu yang berciri khas kemapanan.

SEJARAH TATO

Tato dalam bahasa tahiti kata aslinya "tatau" yang memiliki arti yaitu tanda. Meskipun tato dalam sejarahnya tidak begitu banyak, tetapi para ahli telah mengambil kesimpulan bahwa tato sudah ada sejak tahun 12.000 SM. Pada jaman dahulu tato digunakan untuk semacam ritual bagi suku-suku kuno (Maori, Inca, Ainu, Polynesians, dan lain-lain). Menurut sejarah perkembangan tato di dunia berasal dari bangsa mesir, karena dahulu bangsa mesir yang dikenal sebagai bangsa terkuat dan ekspansi mereka terhadap bangsa-bangsa lain. Seni tato juga ikut-ikutan meluas seperti ke daerah Yunani, Persia, dan Arab.

Dahulu bangsa Yunani kuno memakai tato sebagai tanda pengenalan para anggota dari badan intelejen mereka, yaitu mata-mata

perang pada saat itu. Tato menunjukkan pangkat dari mata-mata tersebut. Berbeda dengan bangsa romawi mereka memakai tato sebagai tanda bahwa seorang itu berasal dari golongan budak dan tato juga dirajahi kesetiap tubuh para tahanannya. Suku Maori di New Zealand membuat tato berbentuk ukiran-ukiran spiral pada wajah dan pantatnya. Menurut mereka ini adalah tanda sebagai keturunan yang baik. Di Kepulauan Salomon, tato ditorehkan pada wajah perempuan sebagai bukti untuk menandai tahapan baru dalam kehidupan mereka. Pada Suku Nuer di Sudan tato digunakan untuk menandai bukti inisiasi pada anak laki-laki. Orang-orang Indian melukis tubuh dan mengukir kulit mereka untuk menambah kecantikan atau menunjukkan status sosial tertentu.

Di negara cina sendiri tato disebut juga Wen Shen yang memiliki arti "akupunktur badan". Penggunaan tato di Cina sama seperti bangsa Romawi digunakan untuk menandai seseorang yang pernah dipenjara. Sementara di Tiongkok, budaya tato terdapat pada etnis minoritasnya, yang diwarisi nenek moyang mereka, seperti etnis Drung, Dai, dan Li,

namun hanya para wanita yang berasal dari etnis Li dan Drung yang memiliki kebiasaan menato wajahnya. Riwayat adat tato pada etnis Drung muncul pada sekitar masa Kedinastian Kaisar Ming (sekitar 350 tahun lalu) ketika itu etnis Drung diserang oleh sekelompok etnis lainnya dan pada saat itu mereka menangkap beberapa wanita dari etnis Drung untuk dijadikan sebagai budak. Untuk menghindari terjadinya pemerkosaan, para wanita tersebut menato wajah mereka untuk membuat mereka kelihatan kurang menarik dimata penculik. Meskipun kini para wanita dari etnis minoritas Drung tidak lagi dalam keadaan terancam oleh penyerangan minoritas lainnya. Namun mereka tetap terus mempertahankan adat istiadat ini sebagai sebuah lambang kekuatan kedewasaan. Para gadis dari etnis minoritas Drung menato wajah mereka ketika usia 12-13 tahun sebagai simbol pendewasaan diri. Dari sejarah ini ada penjelasan yang berbeda mengapa para wanita menato wajah mereka. Sebagina orang mengatakan bahwa warga etnis Drung menganggap wanita bertato terlihat lebih cantik dan kaum

adam etnis Drung tidak akan menikahi wanita yang tidak memiliki tato pada wajahnya.

Di Indonesia sendiri ada beberapa suku yang sudah mengenal tato dari sejak dulu. Orang-orang Mentawai di kepulauan Mentawai, suku Dayak di Kalimantan, suku Sumba di NTB. Bagi suku Dayak seorang yang berhasil memenggal kepala musuhnya, dia akan mendapatkan tato pada lengannya. Di Mentawai tato tidak digunakan sembarangan. Sebelum pembuatan tato dilaksanakan, ada upacara inisiasi yang dilakukan pada rumah tradisional suku Mentawai (Puturkaf Uma). Upacara ini dipimpin oleh dukun setempat (Sikerei). Setelah upacara selesai barulah proses tato bisa dilaksanakan.

TATTOO PADA PANDANGAN AGAMA

Jika memandang hubungan antara seni dan nilai agama, ini sering terjebak dalam pemahaman yang dangkal. Dalam pandangan kaum Kristen, tato telah dilarang sejak beberapa abad lalu. "Janganlah kamu menggoresi tubuhmu karena orang mati dan janganlah merajah tanda-tanda pada kulitmu" (Imamat 19:28). Ayat

ini yang diterapkan oleh gereja sebagai dukungan melarang penatoan tubuh. Namun demikian, beberapa bagian cerita di injil tampak menunjukkan bahwa tato adalah sesuatu hal yang biasa pada kaum Yahudi maupun Kristen zaman dahulu. Ini tampak pada beberapa orang Semit, kaum Gotik yang menyisahkan bahwa Dewa Matahari Baal meminta sebuah tanda ditangan sebagai simbolisasi pemujaan dan kekuatan kepadanya.

Dalam hal ini, agama memang cenderung memandang secara hitam-putih, baik buruk, surga neraka, tanpa terkecuali kegiatan seni tato. Agama menganggap tato sebagai sikap berlebih-lebihan dalam berhias. Seni tato dinilai merusak hingga batas-batas yang menjurus pada perbuatan mengubah ciptaan Tuhan. Tato juga dianggap menzalimi diri karena da dalamnya terdapat unsur-unsur yang menyakitkan dan menyiksa. Agama membuat tubuh sebagai medium pembatas identitas antara dalam lingkup agama dan dalam lingkup luar agama.

TATTOO TEMPORER

Tato temporer adalah pilihan yang tepat untuk orang-orang

yang hanya ingin bersenang-senang, bereksperimen dengan penampilan mereka, tanpa terlibat dalam setiap jenis rasa sakit atau penyesalan untuk mendapatkan tanda permanen. Tato temporer hanya bertahan selama 1-2 minggu setelah menempel di kulit dengan cara digosok atau menggunakan air. Tato temporer adalah gambar pada kulit yang menyerupai tato asli, tetapi tidak permanen. Tato tersebut dapat ditarik, dicat, atau airbrushed, seperti seperti dalam body painting. Mereka digunakan untuk beberapa tujuan, termasuk ekspresi diri, identifikasi, dan iklan. Ada beberapa jenis tato temporer yang sering digunakan yaitu.

1. Stick Pada Tato

Stick tato membuat cara termudah untuk mendapatkan tato temporer. Mungkin, itu adalah bentuk yang paling populer dari tato temporer di kalangan anak muda. Tato ini dapat dengan mudah diterapkan dengan menempatkan mereka terhadap kulit, kemudian merendam bagian belakang kertas dengan air. Melakukan hal ini, tato dipindahkan ke kulit. Bagian terbaik dari stick pada tato adalah

bahwa mereka mudah dan aman untuk anak-anak dari segala usia.

2. Body Paint, Body Pensil, Body Krayons Tato

Ini tato temporer dapat memberikan diri terlihat cantik dengan menggunakan cat tubuh, pensil tubuh, dan krayon tubuh. Bahkan, tato tersebut yang besar untuk anak-anak. Setelah ditato, dapat dengan mudah mencuci cat tubuh tersebut, pensil, krayon dan pena menggunakan air dan sabun lembut untuk menghilangkannya.

3. Tato Airbrush Sementara

Tato airbrush Sementara adalah tato temporer yang diterapkan pada permukaan kulit, tanpa menimbulkan kerusakan pada kulit. Tato tersebut dibuat dengan menempatkan stensil untuk kulit dan memasukkan tinta tato dengan airbrush. Tato ini memberikan kesan tato otentik.

PERKEMBANGAN TATTOO DI MANADO

Di kota Manado masih memandang tabu tato. Hal ini dikarenakan melekatnya pandangan agama dalam masyarakat manado. Masyarakat masih menganggap tato adalah bentuk kriminal yang di tentang agama. Tetapi tak sedikit juga yang menganggap tato adalah sebuah seni. Ini di buktikan dari adanya beberapa studio tato di kota manado,

adanya studio tato menggambarkan bahwa tato di Manado sudah mulai berkembang. Perkembangan ini dilihat baik oleh penggemar atau kalangan seniman tato di kota Manado, bahkan setiap tahun mereka mengadakan tato kontes untuk dilombakan.

Perlahan tapi pasti mulai banyak masyarakat terutama Manado yang mulai berani menghias tubuh mereka dengan tattoo dan semakin banyak pula studio tattoo yang tersebar disini, salah satunya di Jl. Sam Ratulangi, Studio Tattoo Trople A. Saat ini seni tattoo lebih dikenal sebagai ajang mengekspresikan diri, mereka yang cukup berani untuk mempunyai tattoo biasanya memilih desain yang dapat merepresentasikan diri mereka. Entah itu dari sisi religi, mengabadikan orang tercinta, hingga suatu upaya untuk menunjukkan sisi rebellious diri mereka.

Penempatan yang dipilih untuk mempunyai tattoo juga bermacam-macam, sebagian orang memilih untuk mempunyai tattoo yang tidak terlihat dalam artian mereka membuat tattoo dibagian yang tertutup pakaian sehari-hari seperti pada bagian punggung. Namun saat ini mulai

banyak mereka yang mempunyai nyalai lebih besar dan membuat tattoo yang dapat dilihat kapan saja seperti pada lengan, leher, dan sebagainya.

Perkembangan yang terjadi ini membuat keuntungan bagi pengerajin tato atau tato artis menjadikan tato dalam bidang usaha. Usaha yang di geluti oleh tato artis ialah berbagai macam dari yang menjual jarum tato, vaselin tato, tinta tato, dan berbagai jenis alat tato lainnya. Keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha ini tidak terbilang kecil, harga tinta yang ukuran kecil saja bias dihargai 15.000, harga jarum 8.0000/buah, untuk jasa penatoan sendiri harga yang diberikan 10.000 /Cm. Penatoan dihitung dari besar atau luas gambar tato itu sendiri. Gambar tato akan di ukur sesuai apa yang diberikan contoh, gambar tato naga, itu akan di ukur luasnya panjang dan tinggi gambar tato tersebut. Untuk penatoan juga ada batas minimum harga yang diberikan, luas tato harus lebih dari 10cm.

TEKNIK PEMBUATAN TATTOO

Seorang tato artis yang melakukan teknik-teknik tato dengan tingkat tinggi keterampilan membuat sesuatu tato permanen

yang pemilik tato bisa dibanggakan. Setiap teknik memerlukan pemahaman menyeluruh tentang alat dan perlengkapan yang digunakan oleh seorang seniman tato. Teknik-teknik tato dijelaskan di sini merupakan dasar bagi seni tato. Ada 3 dasar teknik dalam pembuatan tato.

Pertama membuat Tattoo Stencil. Tattoo stencil digunakan untuk menerapkan garis dasar dari desain tato ke kulit sebelum menggunakan pistol tato untuk menerapkan tato. Bahkan tattooists paling berpengalaman dimulai dengan stencil daripada mencoba untuk menerapkan desain freehand. Karena kulit ditarik oleh tato sementara tato diterapkan, bekerja tanpa stencil bisa menghasilkan tato selesai terdistorsi. Banyak seniman tato menggunakan kertas karbon untuk menyalin desain tato ke selembar kertas. Kertas karbon ditempatkan di bawah selembar kertas dengan desain tato, tinta sisi bawah. Sepotong kertas yang bersih ini kemudian ditempatkan di bawah kertas karbon. Semua 3 lapisan harus diamankan dengan staples atau klip kertas sebelum kalkir desain dengan bolpoin. Salah satu

teknik tato yang paling penting terkait untuk menciptakan stencil dengan kertas karbon adalah mengingat bahwa gambar desain yang diletakkan pada kulit akan terbalik. Setelah desain ditelusuri lebih, ia akan muncul dengan benar pada kulit ketika stencil dihapus. Alih-alih menggunakan kertas karbon, beberapa seniman tato menggunakan seniman tabel cahaya untuk membuat stencil. Sebuah stencil yang dibuat dengan tabel cahaya akan hadapi dalam arah yang benar. Gambar asli diletakkan tertelungkup di meja lampu dan desain menunjukkan melalui dan dapat ditelusuri langsung ke selembar kertas.

Kedua menerapkan Tattoo Stencil. Sebelum stencil diterapkan, kulit harus dicukur halus dan dibersihkan dengan antiseptik. Pisau cukur sekali pakai harus digunakan dan kemudian dibuang, karena dapat mentransfer kuman atau jumlah menit darah ke klien lain. Salah satu teknik tato yang paling umum untuk menerapkan stencil adalah dengan menggunakan roll-on deodoran untuk mentransfer desain. Deodoran diterapkan pada kulit, maka stencil diposisikan pada deodoran dan tekanan diterapkan

di seluruh desain. Ketika stensil kertas memisahkan diri, desain tato akan ditransfer ke kulit. Jika posisi tato tersebut tidak benar, stensil dapat dihapus dari kulit dengan alkohol dan diterapkan lagi. Seperti pisau cukur, roll-on deodorant hanya harus datang ke dalam kontak dengan kulit klien tunggal. Beberapa seniman tato wisata membeli kecil ukuran deodoran dan membuangnya setelah satu digunakan. Pilihan lain adalah dengan menggunakan lidah bersih depressor untuk mentransfer deodoran dari aplikator roll-on ke kulit, dan kemudian membuang penekan lidah.

Ketiga kerangka Tattoo. Setelah desain tato telah tercetak ke kulit dan kedua klien dan tato menyetujui penempatan, waktu untuk memulai garis tato. Mampu membuat garis besar tato adalah salah satu teknik tato yang paling dasar. Mayoritas desain tato mulai dengan garis besar. Mulai dari dasar desain adalah pendekatan yang terbaik, untuk menghindari baik mengolesi tinta baru diterapkan atau menyeka bagian stensil. Dalam rangka bervariasi efek outline, jarum ukuran yang berbeda dapat digunakan untuk menghasilkan garis dengan

ketebalan yang berbeda. Sementara seorang seniman tato ahli memiliki perasaan intuitif yang garis harus tebal dan yang tipis, tato pemula mungkin ingin bereksperimen dengan ketebalan garis pada salinan kertas dari desain tato sebelum mengangkat senjata tato. Ketika menerapkan tinta untuk garis besar tato, kulit klien harus ditarik kencang oleh seniman tato sehingga jarum akan bergerak dengan lancar di kulit. Ketika jarum tato yang dicelupkan ke tinta, cukup tinta harus diambil untuk memungkinkan garis kontinyu yang bisa ditarik. Sementara garis besar sedang diterapkan, kelebihan tinta dan darah sering menyeka dengan tato itu. Setelah mengambil istirahat dari menguraikan mengajukan permohonan kembali tinta untuk jarum, tekanan ringan harus digunakan ketika melanjutkan garis untuk menghindari menjatuhkan gumpalan tinta atau menciptakan bergabung terlihat.

KARAKTERISTIK PADA TATTOO

Pertama Flat Tattoo. Ciri tato ini berbentuk simbol tato sederhana yang disominasi warna hitam. Terkadang tato ini nyaris tanpa bentuk, bentuk rumit, dan hanya berbentuk outline. Tribal tato

dapat dikatakan sebagai representasi dari flat tato karena didominasi oleh warna hitam atau warna gelap lainnya. Rata-rata tato berbentuk simpel dengan satu warna, digunakan oleh kaum tradisional sebagai medium mempertinggi status sosial di lingkungannya.

Kedua Tradisional Tattoo. Tipikal tato ini terletak pada desain dan cara pengerjaan yang sederhana. Desainnya berbentuk warna hitam yang tebal. Tato diberi warna yang mencolok, sedangkan tema yang diambil tidak jauh dari lingkungan, dimana subjek tato tinggal dan menetap.

Ketiga. Fine Line Tattoo. Karakteristik tato ini sangat artistic dan penuh kerumitan. Bagan dipertipis karena setiap sisi garis terdapat banyak focus, sehingga dibutuhkan desain yang detail dan bentuk yang lebih seksama.

SIMBOLISME DESAIN TATTOO

Gambar desain yang dibuat setiap pemakai tato bersifat berbagai ragam karena tato adalah suatu yang simbolik, sebab desain yang tercipta dengan latar belakang makna dari tradisional hingga nuansa sekular. Dalam hal ini ada beberapa jenis gambar yang sering dipakai untuk tato dan

makna dalam tato tersebut. Seorang laki-laki pasti ingin terlihat jantan dan perkasa ketika di tato pada tubuhnya, tato yang digunakanpun ialah Tattoo Naga, menurut narasumber C pandangan memiliki tato naga memiliki filosofi tersendiri "hewan ini berkesan sangat buas dan menakutkan. Hewan ini digambarkan sebagai penjaga tangguh, bertugas melindungi dari ancaman penjahat." Selain tato naga ia memiliki Tattoo Burung Manguni, ia menjelaskan bahwa "hewan ini merupakan lambang terhormat dari warga minahasa, makna dari tato ini menganggap bahwa burung ini suci dan mempunyai kekuatan yang besar".

Narasumber D selanjutnya memiliki Tattoo Malaikat, ia menjelaskan makna filosofi dari tato malaikat itu sendiri adalah "kepercayaan malaikat ditugaskan oleh Tuhan untuk menjaga dan melindungi seseorang. Tato ini melambangkan kesucian penjaga yang di utus oleh Tuhan". Berikutnya yang sering juga ditemukan Tattoo Salib, hasil yang didapatkan dari Narasumber E makna yang ada dalam tato tersebut adalah "dalam agama saya salib adalah lambang Tuhan

Yesus. Dari salib ini melambangkan bahwa saya sebagai orang Kristen". Tattoo Wajah dan Tattoo Nama, kebanyakan mereka mengabdikan seseorang yang berjasa, dikagumi, yang berkaitan erat dengan kehidupannya, ataupun orang terdekat dalam keluarganya. Tattoo Bunga, bahasa maknawi dan kompleks bila warna dan tangkai berbeda maka berbeda pula kesan dan pesan dibawanya. Sebagai hadiah, bunga mempunyai makna spesifik bungajuga melambangkan dinamika kehidupan misal, mekarnya bunga merupakan analogi keterbukaan yang diperlukan dalam kehidupan. bunga merupakan perumpamaan dari wanita.

TATTOO PADA KALANGAN ANAK MUDA

Bagi kaum muda tato dianggap bersifat atraktif, dinamis, sesuai dengan jiwa muda yang penuh semangat, ide kreativitas. Dunia tato dipahami sebagai ekspresi kaum muda. Kebanyakan kalangan muda melihat tato sebagai gaya trend masa kini, setiap pengguna tato selalu beralasan sebagai penambah gaya dalam model, agar terlihat lebih modis. Sekarang ini dalam masyarakat modern tato menjadi performer dalam model

bintang film, iklan, penyanyi, dan lainnya. Mereka berani menunjukkan gaya atau model tampilan tubuh dengan menggunakan tato. Tato sekarang menjadi tren yang dilihat dari sisi seni.

Menurut hasil wawancara narasumber A, sebagai pengguna tato ia merasa menato tubuh sekarang ini bukanlah tindakan kejahatan, melainkan tato adalah lukisan atau gambar yang berada ditubuh saja. Bahkan di zaman modern ini orang sudah tidak memperdulikan bagaimana penampilan atau gaya sekarang (individualis). Ia juga menganggap tato sebagai filosofi dalam gaya hidupnya. Untuk gaya hidup yang dijalani (pengguna tato) orang tidak hanya melihat dari sisi luar saja, narasumber menjelaskan juga bahwa memang setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda melihat pro dan kontra tentang tato, tapi ia akan melakukan gaya hidup apa yang menurut ia baik dimata orang, biarkan orang lain menilai itu sendiri.

Untuk melihat masa depan anak muda yang menggunakan tato, mereka tidak takut atau khawatir akan pekerjaan yang merka

geluti nanti, menurut mereka sekarang sudah bisa dikatakan government-government bisa menerima, asalkan bisa menempatkan penampilan yang baik dan sesuai.

Menurut pandangan Narasumber B pengguna tato dari hasil wawancara "Dulu pandangan saya terhadap tato buruk, mungkin karena stigma negatif masyarakat. Tapi, setelah saya mengakrabkan diri dengan dunia tato, ternyata luas, tidak hanya bicara soal life style, namun lebih dari itu," Ia menjelaskan, ada banyak hal menarik yang bisa dipelajari dari tato, terutama jika ditinjau dari cara pandang sosial. Salah satunya respons masyarakat. Menurut dia, respons itu bisa beragam macam-macam. Apabila seseorang cenderung terbuka, maka opininya terhadap tato sedikit positif. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang itu tertutup dan termakan dogma-dogma, maka dapat dipastikan pandangannya akan negatif, bahkan berujung pada penyematan kriminalitas. Seperti yang bisa disaksikan melalui media dan layar kaca.

Dalam satu kasus misalnya, apabila seseorang kedapatan mencuri ayam atau motor, sudah

dipastikan aparat keamanan akan menonjolkan tato yang ada di tubuhnya. Seolah-seolah menjadi legitimasi untuk mengesahkan ia sebagai pelaku kriminal. Dia menambahkan bahwa, tato itu tidak salah, tidak bisa mencuri, tidak bisa melukai orang lain, tak bisa membunuh dan korupsi. Menurut pria yang sudah menjadi tato artis sejak 2015 ini, fenomena itu terjadi karena sebagian masyarakat awam tidak mengetahui bahkan tak ingin mengenal sejarah tato secara lebih dekat.

NILAI BUDAYA TATTOO

Secara sederhana budaya populer lebih sering disebut budaya pop. Budaya pop merupakan fenomena yang menyangkut apapun yang terjadi disekeliling kita setiap hari. Populer itu sendiri merupakan segala sesuatu yang diterima, disukai atau disetujui oleh masyarakat. Sedangkan budaya adalah pola yang merupakan kesatuan dari pengetahuan, kepercayaan, serta kebiasaan yang tergantung kemampuan manusia untuk belajar dan menyebarkan ke generasi selanjutnya. Salah satu penyebab diterimanya budaya pop dikalangan anak muda karena

dapat mewadahi kebebasan berekspresi.

Budaya masa ini dikonsumsi dan menempel pada berbagai aliran yang dianut kalangan anak muda, punk dan musik rock misalnya selalu identik dengan tato. Hal ini menunjukkan bahwa tato merupakan komoditas yang melingkupi berbagai kalangan / aktivis yang berkaitan dengan jiwa muda. Tato merupakan budaya populer, karena dilakukan oleh kalangan anak muda, terasa menyenangkan dan disukai banyak orang. Dahulu memang tato digunakan untuk orang yang hendak menjadi dewasa, dengan melalui proses ritual dan sebagainya. Maka kini tato menjadi konsumsi banyak kalangan tanpa memasuki keadaan tertentu dengan tato sebagai simbolnya. Tato bagi kaum muda dianggap atraktif, dinamis, sesuai dengan jiwa muda yang penuh semangat, kreatif meledak-ledak melihat tatanan sosial kultural masyarakat yang mengikat kebebasan dan terasa monoton. Remaja menganggap fashion (tato), aliran musik, hingga bahasa dapat dianggap sebagai usaha memenangkan ruang kultural melawan kebudayaan yang dianut

orang tua dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat umum. Hal tersebut merupakan bukti penguat tato dari tradisi menjelma dengan budaya tinggi (high culture), menuju budaya pop (pop culture). Dari nilai budaya tato itu sendiri memiliki tujuan dan nilai tersendiri meliputi sebagai berikut.

NILAI TATTOO

Bicara tentang tato akan mengungkap banyak hal. Baik dari sisi kreativitas, nilai-nilai budaya. Salah seorang seni tato artis di Manado mengakui, keberadaan tato tidak hanya memperindah tubuh saja. Baginya tato mampu memberikan energi yang menguatkan sesuai dengan makna dan filosofis desainnya. Seni tato terbilang seni yang paling tua umurnya. Bahkan di masa pra sejarah, tato sudah berkembang sedemikian rupa. Lukisan di tubuh manusia itu menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Banyak orang menggunakan tato untuk mendapatkan berbagai jenis makna, arti dan maksud tato. Nilai tato saat ini sangat berbeda dari apa yang sekarang. Ini adalah beberapa sudut pandang nilai-nilai tato dari hasil studi lapangan.

- Tattoo sebagai simbol status

Simbol status dan posisi, Tato itu sebagian besar digunakan oleh orang-orang yang memegang atau yang berkuasa di wilayah tersebut. Mereka mengenakan tato agar menjadi pemegang wilayah tersebut. Itu untuk mengklasifikasikan mereka sebagai orang-orang penguasa dan sebagai simbol status dan kedudukan. Yang memakai tato sebagai status biasanya ialah preman wilayah ataupun penguasa kampung.

- Tato sebagai simbol kejantanan

Tato untuk keberanian, Tato juga terukir sebagai simbolisme keberanian. Tentara yang digunakan untuk mendapatkan tato seperti pedang dan lengkungan terukir di tangan mereka. Ada yang diberi lambang dalam bentuk tato sebagai bentuk untuk keberanian. Orang yang memakai ini lebih cenderung untuk memamerkan tato yang jantan bahwa dirinya berani untuk menato tubuhnya sedemikian rupa.

- Tato simbol pernah dipenjara Hukuman, Orang-orang yang dikirim pada pengasingan atau ditangkap sebagai kriminal juga akan di tato, untuk membuat

mereka menanggung beban kejahatan mereka selamanya dalam bentuk rasa malu. Identifikasi ini dibuat agar orang-orang tau jika orang tersebut pernah masuk dalam penjara sebagai penjahat. Tato penjara ini biasanya terlihat kasar dan motifnya tidak berwarna. Gambar yang di buat juga terlihat seram dan menakutkan.

- Tato sebagai Kecantikan

Pada zaman ini orang sudah memakai berbagai macam cara untuk mempercantik diri. Salah satunya yaitu tato, tato yang di dunia kosmetik atau kecantikan. Yang menggunakan ialah wanita yaitu tato alis, atau yang sering kita sebut sulam alis. Kegunaannya agar menambah rasa percaya diri dari orang tersebut melalui tato alis agar lebih terlihat cantik.

- Tato sebagai Fashion

Trend/Style, Alasan ini adalah alasan utama bahwa orang-orang mendapatkan tato selain menjadi fashion. Orang sering melihat publik figure atau artis idola menato tubuhnya, jadi alasan kuatnya ingin mengikuti seseorang yang sedang trend saat ini.

- Tato sebagai Identifikasi Kelompok

Identifikasi kelompok-kelompok tertentu. Orang-orang milik kelompok yang sama juga kadang-kadang bisa terukir serupa tato agar dapat diidentifikasi sebagai anggota kelompok tertentu. Hal ini dapat dilihat dengan sebagian besar anggota komunitas tato, mereka yang masuk dalam komunitas tato akan di tato serupa dengan logo atau lambang komunitas tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tato itu merupakan budaya asli warisan nenek moyang yang telah ada sejak jaman dahulu yaitu dari Indonesia yaitu suku dayak dan mentawai. Tato bagi suku tersebut dianggap sakral karena jika mereka di tato berarti akan di anggap dewasa. Pada era sekarang ini masyarakat umum menganggap tato sebagai tindakan kriminal dan di cap penjahat, itu karena sejak dulu jika ada orang yang melakukan tindakan kriminal pasti ditandai dengan tato. Dengan seiring kemajuan jaman tato sekarang menjadi sebuah fashion yang trend bagi kalangan anak muda. Pergeseran nilai budaya

yang di pengaruhi oleh kemajuan jaman membuat tato bagi anak muda menjadi gaya hidup (fashion). Perubahan ini disebabkan oleh pengaruh budaya eropa yang melihat tato itu sebuah seni, banyak publik figur juga menggunakan tato. Mereka yang menggunakan tato menganggap tato itu sebuah gaya bahasa yang di ungkapkan melalui media gambar ditubuh. Gambar yang dibuat pada tubuh pengguna tato sangat melambangkan diri mereka sendiri. Sekarang tato sudah dianggap sebuah karya seni merajah tubuh. Banyak orang menggunakan tato untuk mendapatkan berbagai jenis makna, arti dan maksud tato. Nilai tato saat ini sangat berbeda dari apa yang sekarang. Tattoo sebagai simbol status, Tattoo sebagai simbol kejantanan, Tattoo simbol pernah dipenjara, Tattoo sebagai Kecantikan, Tattoo sebagai Fashion, Tattoo sebagai Identifikasi Kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rosa. 1994. "Eksistensi Tato sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai". Tesis. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Ali Mohamad dan Asrori Mohamad. 2010. Pengertian Nilai dan Macam-macam Nilai. Jakarta
- Anand K. Bagus. 2015. "Mengenal Tato Asli Indonesia Yuk".
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011 Pemahaman Fakta dan Permasalahan Sosial. Jakarta: Kencana.
- Indrajati Sri Wahyuni. 2005. *Nilai-nilai Estetis Seni Tato Karya Awang (Hiawata) sebagai Bentuk Karya Seni Rupa*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Kartono Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2: Kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali press.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narimawati Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Medi.
- Olong A.K. Hatib. 2006. Tato. Yogyakarta. Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.